

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu selalu membuat perubahan- perubahan yang berpengaruh terhadap perilaku dan gaya hidup generasi- generasi yang ada salah satunya generasi Z atau *Zoomer*. Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1995- 2012 dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan teknologi digital (Fatin et al., 2024). Dapat dikatakan generasi Z ini sangat mudah dalam mengakses berbagai informasi namun, dengan berkembangnya teknologi juga memberikan pengaruh positif maupun negatif. Beberapa pengaruh yang sering di jumpai pada kalangan Gen Z, meliputi pengaruh positif seperti komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat, informasi dapat diakses dengan mudah, serta kemudahan dalam bertransaksi dan belanja sedangkan pengaruh negatif yaitu kurangnya interaksi sosial, menjadi kecanduan teknologi, gangguan konsentrasi.

Berdasarkan BPS Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023, apabila dilihat berdasarkan demografi, Gen Z dan Milenial merupakan pengguna internet terbesar sebanyak 62,39 juta pengguna internet adalah Milenial yang kemudian disusul dengan Gen Z dengan pengguna sebesar 57,64. Hal ini menunjukkan kecenderungan kedua generasi memiliki tingkat penguasaan teknologi yang

tinggi, penguasaan teknologi mendorong perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam hal konsumsi informasi, gaya hidup, dan interaksi sosial.

Menurut penelitian Kurniawati et al.,(2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja pada Generasi Z, hasil dan kesimpulan penelitian oleh Amelia et al., (2025) menemukan adanya pengaruh positif teknologi terhadap Gen Z yaitu teknologi merupakan sebuah media pembelajaran yang akan memberikan sebuah kemudahan bagi para pelajar atau bagi yang lainnya dan adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi et al., (2025) menunjukkan adanya pengaruh positif dan negatif yaitu bahwa media online sangat efektif dalam mendukung proses belajar dan interaksi sosial, namun juga memiliki dampak negatif seperti stres digital dan penurunan fokus.

Teknologi yang semakin berkembang ini juga turut mempengaruhi gaya hidup pada seseorang. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang atau individu yang dilakukan dalam aktifitas, minat dan pendapatannya atau cara seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu untuk kesenangan pribadi (Yusanti, 2020). Bila ditinjau dari sudut pandang ekonomi, gaya hidup individu termasuk mengalokasikan waktu dan membelanjakan uangnya dalam perilaku keuangan sehari-harinya (Zarkasyi & Purwanto, 2021), gaya hidup seseorang baik atau tidak dapat dilihat dari cara menjalani kehidupan sehari-hari maupun kemampuan dalam mengelola

keuangannya. Gen Z memiliki dua prinsip gaya hidup yang sering dikenal dengan sebutan YOLO (*You Only Live Once*) artinya bahwa seseorang takut merasa tertinggal oleh berbagai aktifitas dan FOMO (*Fear Of Missing Out*) yang dimana prinsip ini mendorong seseorang untuk menjalani hidup tanpa memikirkan dampak kedepannya, seperti membeli banyak barang yang sedang tren dan menggunakan aplikasi online sebagai sarana untuk membeli barang dengan mudah tanpa harus pergi langsung ketempatnya, kedua prinsip tersebut jika tidak kendalikan dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang negatif seperti perilaku hidup yang konsumtif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfifa (2025) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *mobile banking* terhadap perilaku konsumtif semakin sering Gen Z menggunakan *mobile banking* semakin cenderung mereka untuk melakukan pembelian impulsif, terutama karena kemudahan akses, promo digital, dan fitur pembayaran instan.

Dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini adalah mahasiswa dianggap memiliki pengetahuan keuangan yang baik justru sering salah dalam pengambilan keputusan sehingga menyebabkan perilaku hidup yang konsumtif. Safryani et al,(2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah kombinasi dari kemampuan psikologis dan *finansial* seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan masa depan. Ini mencakup banyak hal mulai dari **mengatur uang masuk dan keluar**, cara **membelanjakan uang** serta keputusan untuk **menanam modal atau investasi**

dan cara **melunasi utang**. Selain itu, perilaku ini juga dipengaruhi oleh hal-hal dari dalam diri seperti **emosi** atau cara **berpikir** tentang uang serta dari luar diri seperti **kondisi ekonomi** atau **pengaruh teman dan keluarga** yang semuanya membentuk **kebiasaan dalam mengelola uang** seiring berjalannya waktu. Perilaku keuangan ini sangat erat kaitannya dengan gaya hidup, pilihan gaya hidup seseorang akan secara langsung terlihat dalam bagaimana seseorang memutuskan untuk menggunakan uangnya.

Hasil penelitian oleh Nurarifin et al.,(2024) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, apabila seseorang memiliki gaya hidup yang benar maka perilaku keuangan akan semakin baik sebab pengelolaannya dalam keuangan digunakan secara tepat serta memiliki tanggung jawab. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020) menunjukkan gaya hidup memiliki hubungan positif dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik sedangkan gaya hidup yang tidak sesuai dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan juga terjatuh dalam utang.

Setiap orang tentunya memiliki keinginan hidup yang sejahtera untuk kedepannya apalagi yang berkaitan dengan ekonominya sehari-hari serta dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat, konsep mental *accounting* dapat membantu seseorang dalam mempertimbangkan keluar masuknya uang serta membantu seseorang memisahkan uangnya kedalam kelompok yang berbeda misalnya pada mahasiswa memisahkan uang yang didapat untuk membayar regis dan uang untuk kebutuhan sehari-hari karena, seringkali mahasiswa tidak

mampu mengelola keuangannya maka dari itu mental *accounting* dapat dijadikan alat pengendalian diri bagi mahasiswa.

Hasil penelitian oleh Tri Wulandari (2018) menunjukkan bahwa gaya hidup memengaruhi pengendalian diri, hasil penelitian oleh Kusnandar et al.,(2022) mental *accounting* berpengaruh terhadap gaya hidup, mental *accounting* dan cara hidup yang ditemukan memiliki efek satu sama lain akibatnya, semakin rendah standar hidup seseorang semakin tinggi mental *accounting* dan adapun hasil penelitian oleh Syahidurrohim et al.,(2025) menunjukkan bahwa mental *accounting* berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hal ini terjadi karena cara berpikir seseorang cenderung untuk mengelompokan serta memperlakukan uang secara berbeda tergantung dari mana sumber uang didapat.

Berkembangnya teknologi digitalisasi ekonomi juga semakin meningkat dan menciptakan banyak perubahan, digitalisasi ekonomi merupakan segala aktivitas ekonomi berupa transaksi yang menggunakan internet. Dengan adanya digitalisasi ekonomi menjadikan transaksi lebih mudah dan menghemat waktu salah satu pengaruhnya yaitu banyak kalangan sekarang lebih memilih untuk berbelanja secara online dibandingkan pergi langsung ke pasar atau toko oleh karena kemudahan untuk mendapatkan sebuah barang. Namun dibalik keuntungan tersebut juga banyak yang salah menggunakan teknologi salah satu dampak negatifnya adalah belanja online yang terus menerus yang membuat mereka sulit untuk menabung.

Berdasarkan data kementerian kominfo dalam laporan survei status literasi digital di Indonesia 2022, mayoritas responden Gen Z (35%) dan Gen Y (26%) menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari, sementara yang mengakses internet lebih dari 6 jam per hari di kelompok Gen X dan Boomers lebih sedikit, yakni hanya 19%. Perilaku Generasi Z ini bukan saja menggunakan internet untuk berkomunikasi melainkan untuk bertransaksi seperti membeli banyak produk, makanan serta barang lainnya dan juga lebih tertarik untuk belanja online dibandingkan pergi untuk membeli barang secara langsung.

Pesatnya perkembangan digitalisasi ekonomi telah mengubah lanskap transaksi keuangan di Indonesia, termasuk di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Nusa Tenggara Timur mencatat jumlah pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di NTT mencapai 310 ribu orang pada triwulan I 2025 dan tumbuh 30,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 305,6 ribu pengguna. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa digitalisasi ekonomi semakin mengakar dalam kehidupan masyarakat termasuk di wilayah timur Indonesia seperti Kota Kupang.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2025, juga menyoroti kerentanan signifikan generasi Z terhadap jeratan pinjaman online (pinjol). Sekitar 80 persen generasi Z mempertimbangkan kemudahan mendapatkan dana sebagai faktor utama saat membutuhkan sesuatu. Hal ini disampaikan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan

Perlindungan Konsumen OJK, memaparkan kondisi yang lebih memperhatikan yakni 58 persen generasi Z termotivasi menggunakan pinjol untuk kebutuhan konsumtif atau sekedar memenuhi gaya hidup yang disebabkan karena kemudahan akses yang menjadi daya tarik utama pinjol bagi generasi Z. Ini menunjukkan perkembangan digitalisasi ekonomi menjadi tantangan yang besar bagi generasi Z dalam hal mengimbangi kemahiran digital dengan pemahaman *finansial* yang kuat menjadikan mereka tidak mudah terperangkap dalam keputusan konsumtif yang didanai oleh utang.

Hasil penelitian oleh Muna dan Aenurofik (2023) menemukan adanya pengaruh digitalisasi ekonomi terhadap gaya hidup Gen Z, dikarenakan digitalisasi ekonomi mengubah dunia bisnis menggunakan teknologi untuk membuka Toko online atau *e-commerce* penggunaan aplikasi untuk berbelanja online sekarang menjadi perhatian, karena mudah digunakan dan mudah diakses serta juga disukai orang di seluruh dunia terutama di Indonesia, dalam jangka pendek perilaku konsumtif masyarakat disebabkan oleh peningkatan teknologi informasi di era digitalisasi saat ini. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismeirita (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap gaya hidup generasi Z dan Milenial, yang menemukan dengan adanya digitalisasi ekonomi telah merubah perilaku konsumtif dikalangan generasi muda, oleh karena kemudahan akses aktivitas ekonomi dan untuk mencapai tren yang sedang berlaku yang tanpa disadari secara tidak langsung telah menjadi gaya hidup bagi generasi Z dan milenial.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara informal di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pola hidup mahasiswa Generasi Z khususnya dalam hal konsumsi, pengelolaan keuangan, dan penggunaan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Dalam keseharian, banyak mahasiswa terlihat menggunakan *smartphone* untuk berbagai aktivitas, mulai dari transaksi melalui dompet digital, memesan makanan melalui aplikasi online, hingga melakukan pembelian barang secara daring mereka cenderung lebih memilih metode pembayaran non-tunai karena dianggap lebih praktis dan efisien. Selain itu, di lingkungan kampus terlihat pula kecenderungan mahasiswa mengikuti tren gaya hidup yang dipopulerkan melalui media sosial seperti penggunaan barang bermerek, mengikuti tren fashion tertentu, serta nongkrong di tempat-tempat yang sedang tren untuk diunggah ke media sosial seperti Instagram atau TikTok. Dalam hal pengelolaan keuangan berdasarkan hasil sharing dengan beberapa teman dekat, sebagian besar dari mereka tidak memiliki perencanaan keuangan yang terencana. Seringkali mereka membagi uang bulanan ke dalam beberapa kebutuhan seperti uang makan dan uang jajan, namun tetap mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan keuangannya. Ini menunjukkan adanya praktik *mental accounting* yang dilakukan secara naluri. Kemudahan teknologi digital membuat mahasiswa menjadi lebih sering belanja tanpa berpikir panjang. Fenomena-fenomena tersebut mencerminkan adanya pengaruh antara perilaku keuangan, *mental accounting*, dan digitalisasi ekonomi terhadap gaya hidup mahasiswa Generasi Z. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih dalam,

terutama karena mahasiswa Fakultas Ekonomi seharusnya memiliki kesadaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen keuangan pribadi.

Karena berbagai hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang menemukan akibatnya pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan, mental *accounting* dan digitalisasi ekonomi terhadap gaya hidup generasi Z. Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kalangan mahasiswa, karena pengelolaan keuangan yang baik sangat penting diketahui dan dipelajari sejak dini. Hal ini bertujuan agar mahasiswa terhindar dari perilaku konsumtif dan terhindar dari masalah keuangan yang akan berdampak pada masa depan. Oleh karena itu peneliti memilih Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang sebagai objek penelitian, dikarenakan Fakultas Ekonomi lebih banyak belajar tentang pengelolaan keuangan sehingga sudah memiliki pengetahuan dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, hasil pengamatan awal, serta penelitian- penelitian terdahulu yang relevan maka akan diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh perilaku keuangan, mental *accounting*, digitalisasi ekonomi terhadap gaya hidup generasi Z pada Mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai **PENGARUH PERILAKU KEUANGAN, MENTAL ACCOUNTING, DAN DIGITALISASI EKONOMI TERHADAP GAYA HIDUP GENERASI Z PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA KUPANG** tentang

pentingnya membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan terkontrol sejak dini.

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah di uraikan maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh perilaku keuangan, mental *accounting*, dan digitalisasi ekonomi terhadap gaya hidup mahasiswa pada generasi z.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah di atas, maka menjadi persoalan penelitian yang akan di jadikan bahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
2. Apakah Mental *Accounting* berpengaruh terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
3. Apakah Digitalisasi Ekonomi berpengaruh terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

2. Untuk mengetahui Mental *Accounting* berpengaruh terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
3. mengetahui Digitalisasi Ekonomi berpengaruh terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perilaku keuangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti mental *accounting* dan digitalisasi yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa generasi z.

2) Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menciptakan gaya hidup yang lebih sehat secara *finansial*, terencana, dan produktif di tengah perkembangan teknologi dan ekonomi digital yang semakin pesat.